

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Sampel penelitian ini merupakan perusahaan perbankan umum syariah dengan sampel akhir 7 perbankan periode 2021-2022 total 14 sampel. Setelah dilakukan analisis pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Bank Umum Syariah periode 2021 menunjukkan bahwa variabel permodalan yang diproksikan oleh *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan sebagian besar dan nilai maksimum sampel penelitian pada rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menduduki posisi yang kurang aman karena berada di atas ambang batas minimum yang terlampaui jauh. Sementara nilai minimumnya berada di bawah ambang batas minimum. Hal serupa juga terjadi pada Bank Umum Syariah periode 2022. Selain itu di Indonesia telah diatur secara tegas kebijakan minimum *capital adequacy ratio* (CAR) sehingga dapat menganalisis kondisi dengan kebijakan tersebut.
2. Hasil penelitian Bank Umum Syariah periode 2021 menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan oleh *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan rata-rata sampel penelitian pada rasio *financing to deposit ratio* (FDR) menduduki posisi yang tidak aman karena berada di bawah nilai batas minimum, meskipun begitu nilai maksimumnya berada di atas ambang batas maksimum dan nilai minimumnya berada di posisi yang tidak aman karena berada di bawah ambang batas minimum yang terlampaui jauh. Hal serupa juga terjadi pada Bank Umum Syariah periode 2022. Perbankan memiliki pembiayaan yang tinggi terhadap dana Pihak Ketiga (DPK) dan melampaui batas maksimal sehingga bank terbebani denda oleh pihak berwajib yang dapat menurunkan kesempatan memperoleh laba.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan utang perusahaan perbankan tidak dibedakan antara utang usaha dengan

utang obligasi. Jika utang usaha termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi, jika utang bank atau obligasi dapat dikatakan kondisi keuangan berada di posisi yang tidak aman sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Sampel dalam penelitian ini menggunakan data Bank Umum Syariah periode 2021-2022 sehingga cakupan objek kurang luas atau dapat dikatakan peneliti di masa mendatang dapat menggunakan objek perusahaan lain yang memiliki cakupan yang lebih luas.
2. Laporan keuangan dipublikasikan oleh perusahaan sampel yang berbeda sehingga tempat penyajian rasio yang dibutuhkan dalam penelitian perlu dilakukan pencarian dan analisis uraian data dengan maksimal.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak semuanya tersedia pada *annual report* sehingga diperlukan perhitungan secara manual seperti rasio *debt to equity ratio* (DER).

C. Saran

Peneliti membuat beberapa rekomendasi untuk peneliti lain berdasarkan hasil analisis, diskusi, dan kesimpulan:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi lebih lanjut bahwa dengan adanya nilai *financing to deposit ratio* (FDR) yang tinggi di atas ketentuan yang ada sehingga pemerintah dapat melakukan tindak lanjut pada bank yang bersangkutan.
2. Bagi manajer perbankan, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk lebih memperhatikan kinerja yang baik dengan memperhatikan nilai setiap rasio ketika dikorelasikan dengan *update* ketentuan dari pemerintah secara berkala sehingga berada di posisi yang aman.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain sehingga dapat diketahui faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan laba.